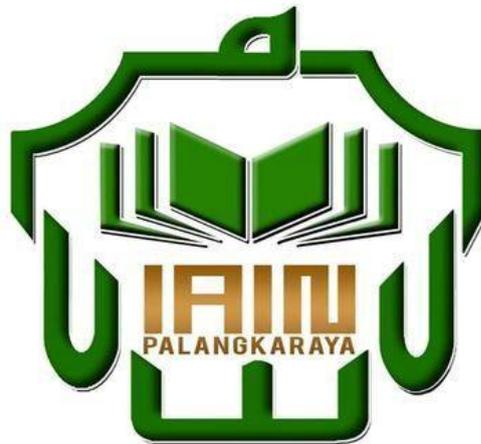


**IMPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK USAHA
BERSAMA (KUBE) SINAR MULYA DALAM
PENGELOLAAN MINYAK KELAPA MURNI DI DESA
SUKAMULYA KECAMATAN BUKIT BATU KOTA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Ade Nurma Sinta

Nim: 1604120556

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

1442 H/ 2021 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SINAR MULYA DALAM PENGELOLAAN MINYAK KELAPA MURNI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : ADE NURMA SINTA
NIM : 1604120556
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Januari 2021

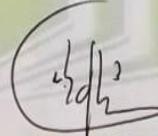
Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



JELITA, M.S.I.
NIP. 198301242009122002

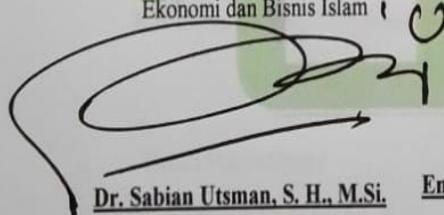


FADIAH ADLINA M.Pd.I.
NIK. 199101282018091322

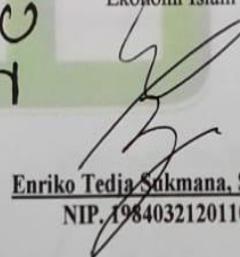
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 196311091992031004



Enriko Tedja Sakmana, S.Th.L., M.Si.
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi** Palangka Raya, Januari 2021
Saudari Ade Nurma Sinta Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ADE NURMA SINTA**
NIM : **1604120556**
Judul : **MPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) SINAR MULYA
DALAM PENGELOLAAN MINYAK KELAPA
MURNI DI DESA SUKAMULYA
KECAMATAN BUKIT BATU KOTA
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

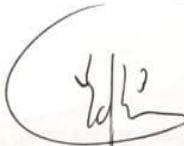
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatuh.

Dosen Pembimbing I


JELITA, M.S.I.
NIP. 198301242009122002

Dosen Pembimbing II


FADIAH ADLINA M.Pd.I.
NIK. 199101282018091322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SINAR MULYA DALAM PENGELOLAAN MINYAK KELAPA MURNI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA** oleh Ade Nurma Sinta NIM : 1604120556 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Januari 2020

Palangka Raya, Januari 2021

Tim Penguji

1. **M. NOOR SAYUTI, M.E.**
Ketua Sidang
2. **M. ZAINAL ARIFIN, M.Hum.**
Penguji Utama/I
3. **JELITA, M.S.I.**
Penguji II
4. **FADIAH ADLINA, M.Pd.I.**
Sekretaris Sidang

(.....)
28/1/2021
a
(.....)
(.....)
1/1/21
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)
Dr. SABIAN UTSMAN, SH, M.Si
NIP. 196311091992031004

**IMPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
SINAR MULYA DALAM PENGELOLAAN MINYAK KELAPA MURNI
DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BUKIT BATU KOTA
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK
Oleh ADE NURMA SINTA

NIM: 1604120556

KUBE merupakan organisasi atau wadah komunitas pengusaha Kecil yang mempunyai tujuan bersama dalam mencapai keinginan untuk perubahan demi kemajuan dalam berwirausaha. Sebagaimana setiap orang boleh menjadi anggota KUBE, atas dasar kesadaran, sukarela, dan terbuka. Maka berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi yang dapat menunjang KUBE untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal di Desa Sukamulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertama, implementasi strategi KUBE sinar mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota KUBE Sinar Mulya. Kedua, faktor pendukung dan penghambat KUBE sinar mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota KUBE Sinar Mulya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, terdapat 3 subjek yang terdiri dari Ketua, Sekertaris dan Bendahara dan 2 informan yang terdiri dari anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. kemudian dianalisis melalui tahapan *collection, reduction, display, dan conclusion drawing*.

Hasil dari penelitian Implementasi Strategi KUBE sinar mulya di Desa Sukamulya didapatkan bahwa implementasi strategi KUBE sinar mulya sesuai dengan teori seperti adanya program, anggaran, prosedur dan evaluasi tetapi sebagian implementasi strategi yang dimiliki KUBE Sinar Mulya belum terkelola dengan baik salah satu contohnya yaitu tidak ada lagi evaluasi secara keseluruhan dengan anggota dalam KUBE Sinar Mulya. Hal yang menjadi faktor pendukung dalam KUBE Sinar Mulya ini yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam(BKSDA) yang memberi dukungan melalui bimbingan kelompok serta modal untuk memulai berdirinya KUBE Sinar Mulya, selanjutnya bapak Camat yang mendukung penuh program usaha ini melalui pengembangan pemasaran produk minyak kelapa murni (VCO) dan ketua kelompok serta anggota-anggota yang selalu bekerja keras serta saling mendukung satu dengan yang lain. Faktor penghambat dalam usaha ini yaitu terjadi pada label halal yang menghambat pemasaran produk serta KUBE Sinar Mulya sebagai pekerjaan sampingan.

Kata Kunci: Kelompok Usaha Bersama, Strategi, VCO.

**THE IMPLEMENTATION STRATEGY OF THE SINAR MULYA BUSINESS
GROUP (KUBE) IN THE MANAGEMENT OF PURE COCONUT OIL IN
SUKAMULYA VILLAGE, KECAMATAN BUKIT BATU, KOTA PALANGKA
RAYA**

ABSTRACT

By: Ade Nurma Sinta

NIM: 1604120556

KUBE is an organization or community of small entrepreneurs who have the same goal in achieving the desire for change for advancement in entrepreneurship. Because everyone can become a member of KUBE, on the basis of awareness, voluntary and open. Based on this, a strategy is needed that can support KUBE to find out more about the strategy of the local coconut joint venture group in Sukamulya Village. This study aims to determine and analyze, first, the implementation of the KUBE Sinar Mulya strategy in increasing the economic income of the Sinar Mulya KUBE members. Second, the supporting and inhibiting factors of KUBE Sinar Mulya in increasing the economic income of Sinar Mulya KUBE members.

This research is a field research using descriptive qualitative research methods, there are 3 subjects consisting of the Chairman, Secretary and Treasurer and 2 informants consisting of members of the Sinar Mulya Joint Venture Group. The technique of validating the data used triangulation of sources and methods. then analysed through the stages of collection, reduction, display, and conclusion drawing.

The results of research on the implementation strategy of KUBE Sinar Mulya in Sukamulya Village found that the implementation of the Sinar Mulya KUBE strategy was in accordance with the theory such as the existence of programs, budgets, procedures and evaluations, but several strategy implementations owned by KUBE Sinar Mulya have not been managed properly, one example is no longer . overall evaluation with members at KUBE Sinar Mulya. The supporting factor in KUBE Sinar Mulya is the Natural Resources Conservation Center (BKSDA) which provides support through group coaching and capital to start the establishment of KUBE Sinar Mulya, then the sub-district head who fully supports this business program through developing virgin marketing. coconut oil products. (VCO) and group leaders and members who always work hard and support each other. The inhibiting factor in this business is the halal label that hinders product marketing and KUBE Sinar Mulya as a side job.

Keywords: venture group, Strategy, VCO.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa Murni di Desa Sukamulya Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya hingga selesainya penelitian skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.S.I., selaku dosen penasehat akademik dan sekaligus pembimbing I yang telah bersedia membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti selama perkuliahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Fadiah Adlina M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di IAIN Palangka Raya dan membantu memberikan informasi selama penelitian.
6. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta selalu memberi dukungan baik moril maupun materil agar peneliti selalu dimudahkan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa Rabbal Alamin.*
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Januari 2021

ADE NURMA SINTA
NIM. 160 412 0556

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Nurma Sinta
Nim : 1604120556
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI STRATEGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SINAR MULYA DALAM PENGELOLAAN MINYAK KELAPA MURNI DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan



ADE NURMA SINTA
NIM. 160 412 0556

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”... (QS. Al-Mulk:15)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>
-----	---------	---------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

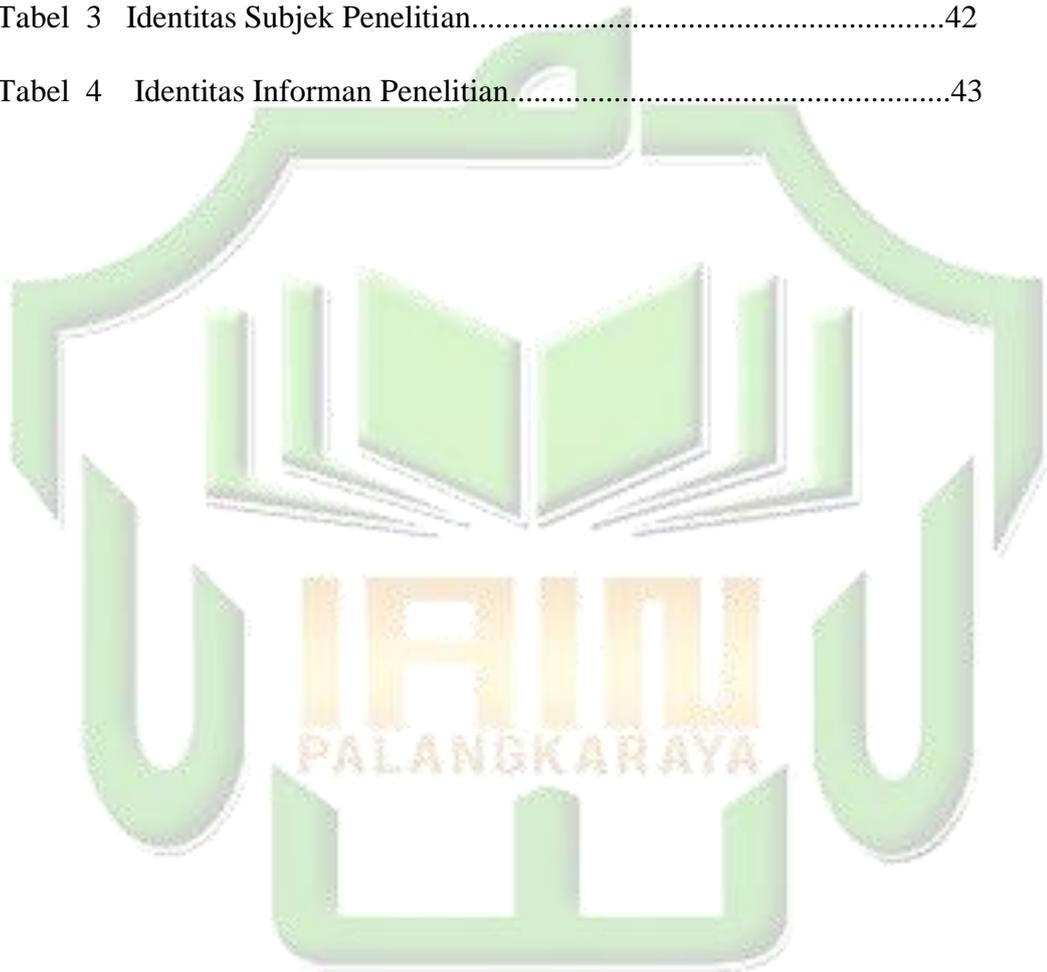
JUDUL HALAMAN

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Strategi	14
2. Kelompok Usaha Bersama	20
3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	24
4. Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	26
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian	31

2. Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pegumpulan Data	33
E. Pengabsahan Data	36
F. Analisis Data	36
G. Sistematika Penulisan.....	37
BAB IVPENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Gambaran Subjek dan Informan Peneliti	42
C. Penyajian Data.....	43
1. Implementasi strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.....	44
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.....	59
D. Analisis Hasil Penelitian	64
1. Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.....	64
2. Faktor pendukung dan penghambat kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.....	71
BAB VPENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2 Luas Wilayah Kota Palangka Raya.....	40
Tabel 3 Identitas Subjek Penelitian.....	42
Tabel 4 Identitas Informan Penelitian.....	43



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir.....	30
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan dewasa ini sangat menakjubkan, bukan saja dari jumlah tetapi juga dalam kapasitas usaha, kegiatan perusahaan juga tidak lagi dibatasi oleh batas suatu negara, tetapi telah menembus batas-batas suatu negara. Perubahan lingkungan usaha ini, tentunya tidak dapat lagi diatasi dengan pendekatan konvensional, tentu saja tidak terkecuali perusahaan kecil maupun perusahaan menengah. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh adanya keunggulan kompetitif, modal ini dijadikan modal utama dalam bersaing di lingkungan usaha yang sangat kompetitif.

Banyak perusahaan pada mulanya bergerak dengan keberanian dan dinamika yang luar biasa, tetapi pada akhirnya mengalami kegagalan usahanya, kegagalan ini bukan saja karena ketiadaan atau kekurangan modal usaha maupun fasilitas lainnya, tetapi lebih banyak dikarenakan kesalahan dalam strategi atau karena tidak mempunyai strategi yang jelas.¹ Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan usaha kecil semakin ketat. Para produsen juga semakin kreatif dan inovatif dalam menarik konsumen, kunci keberhasilan usaha dalam menghadapi persaingan adalah dengan memberikan inovasi terbaik sehingga akan menambah nilai usaha di mata konsumen, seperti yang dilakukan masyarakat

¹Iban Sofyan, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015, h. 5

desa Sukamulya yang mulai membuat olahan buah kelapanya menjadi olahan yang aman dan berkualitas. Karena keadaan zaman yang semakin berkembang ini mereka dituntut untuk selalu menghasilkan strategi-strategi baru yang dilakukan dengan mendirikan kelompok usaha bersama Sinar Mulya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok yang dibentuk oleh beberapa orang anggota masyarakat untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan. Usaha yang ditingkatkan bisa usaha anggotanya, bisa juga usaha bersama atau kelompok. Keanggotaannya adalah orang, bukan modal. Kedudukan anggota dalam kelompok adalah sama. Tidak tergantung jumlah modal yang disimpan.

Jadi pada dasarnya KUBE adalah organisasi atau wadah komunitas pengusaha kecil yang mempunyai tujuan bersama dalam mencapai keinginan untuk perubahan demi kemajuan dalam berwirausaha. Sebagaimana setiap orang boleh menjadi anggota KUBE, atas dasar kesadaran, sukarela, dan terbuka. Jadi yang paling berkuasa dalam KUBE adalah para anggota tersebut. Suatu kekuasaan ini juga terwujud pada keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Rapat anggota yang dibawa oleh Badan Pengurus.

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan komoditas yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tanaman kelapa tersebut dikenal oleh masyarakat Indonesia karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, sehingga kelapa dijuluki pohon kehidupan (*the tree of life*). Penggunaan kelapa sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng

dimulai pada awal tahun 1960 dan terus mengalami peningkatan hingga pada era tahun 1980. Pada saat itu tanaman kelapa mendominasi lahan di berbagai wilayah di seluruh Indonesia.²

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya di wilayah pesisir. Kelapa diperkirakan berasal dari wilayah di Amerika Selatan dan terus menyebar hingga wilayah Indonesia ribuan tahun yang lalu. Penyebaran buah kelapa tersebut melalui sungai dan lautan, atau dibawa oleh kapal yang sedang berlabuh dari satu pantai ke pantai lainnya.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa masyarakat desa Sukamulya mendirikan suatu Kelompok Usaha Bersama yang dinamakan Sinar Mulya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya adalah kelompok masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya, yang saat ini sedang mengusahakan pengolahan Buah Kelapa menjadi minyak kelapa murni/*Virgin Coconut Oil (VCO)*, yang mana di dalam daerah kelompok usaha tersebut mereka tidak memiliki perkebunan kelapa yang luas sehingga untuk membuat *Virgin Coconut Oil (VCO)* mereka harus memasok kelapa dari pohon ke pohon yang ada di desa tetangga ataupun dari desa sukamulya. Dalam mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa lokal atau mereka biasa menyebutnya dengan sebutan minyak kelapa murni/*VCO* itu mereka mengolahnya tanpa pemanasan dan bahan kimia. Dalam mengolahnya

²A Basmar, *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Lampung Barat [Thesis]*, Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor, 2008, h. 45.

³Warisno, *Budidaya Kelapa Kopyor*, Cetakan Pertama, Yogyakarta (ID): Kamsius, 1998, h. 20.

mereka lakukan dengan kelompok, awalnya hampir semua pekerjaan pokok masyarakat desa sukamulya adalah tambang batu atau membakar batu di bukit untuk dijual, meski sampai sekarang pun pekerjaan itu masih dilakukan tapi sebagian dari mereka sekarang berminat juga untuk membuat minyak kelapa dan menjadikan suatu usaha baru di desa Sukamulya.⁴

Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini memiliki implementasi strategi yang sesuai dengan teori seperti adanya program, anggaran, prosedur dan evaluasi tetapi sebagian implementasi strategi yang dimiliki Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum terkelola dengan baik salah satu contohnya yaitu sudah jarang diadakan evaluasi secara keseluruhan dengan anggota dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Penjelasan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara oleh seorang subjek yang mengatakan sudah jarang sekarang ini soalnya juga sudah istilahnya sudah jelas kalo awal-awal itu iya masih sering kalo sekarang ini mungkin kalo nanti ada hasil kita bagi-bagi gitu aja kumpul ya kalo waktu bikin jarang rapat-rapat gitu sudah jarang.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya memiliki implementasi strategi yang belum dijalankan dengan sempurna.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa Urni Di Desa Sukamulya Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya”.

⁴Hasil wawancara peneliti di Sukamulya, 25 November 2019.

⁵Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini:

1. Untuk menganalisis implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait strategi diversifikasi pertanian kelapa lokal dalam kalangan bidang usaha ataupun bisnis baik untuk ukm dan umkm.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu rujukan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut ini beberapa rujukan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Skripsi oleh A Ridah Nurdwitami, mahasiswa Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, dengan judul, “Strategi Pemasaran Usaha Kopra Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”, tahun 2019.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemasaran Usaha Kopra di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian dalam bentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan dari petani memberikan keterangan. Peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara.

Data sekunder diperoleh dari masyarakat Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan matriks SWOT yang memadukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, Matrik dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Dengan menggunakan analisis SWOT dapat diperoleh hasil bahwa petani kopradapat mengambil alternatif strategi ST, WT, SO dan WO. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian digunakan matriks SWOT dengan menganalisis faktor Internal dan eksternal yang dilakukan dengan memberikan gambaran umum mengenai kekuatan kelemahan, peluang dan ancamanyang dimiliki oleh petani kopra.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ridah Nurdwitami tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana fokus peneliti tentang strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam maningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan A Ridah Nurdwitami fokus pada strategi pemasaran usaha kopra di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penelitian terdahulu ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya teori dalam penelitian yang sedang peneliti selesaikan.

Skripsi oleh Oktania Marlina Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul "Strategi Usaha Mikro

⁶A Ridah Nurdwitami. "*Strategi Pemasaran Usaha Kopra Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*", Skripsi, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019, h. iv.

Warga Miskindi Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”, tahun 2017.

Usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang berbasis ekonomi kerakyatan. Permasalahan yang dihadapi usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap adalah daya saing yang rendah. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang diberdayakan oleh warga miskin di bidang industri gula kelapa adalah strategi kemitraan, pemberdayaan dan modal ventura. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha mikro warga miskin di bidang industri di Kecamatan Kokap meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat usaha. Faktor pendukung usaha meliputi sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia (skill), kemitraan jasa dan penjualan, produk 100% original gula kelapa organik, dan Koperasi Jatirogo sebagai penampung hasil produksi. Sedangkan faktor penghambat usaha meliputi, cuaca yang mudah berubah, jenis pohon kelapa kuning dan merah yang kurang produktif menghasilkan nira kelapa, kemiskinan yang tinggi, kondisi tubuh yang tidak sehat, dan harga jual gula kelapa di koperasi lebih rendah daripada harga jual gula kelapa di luar koperasi.⁷

⁷Oktania Marlina Putri. “Strategi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. xxiv.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktania Marlina Putri tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana fokus peneliti tentang strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktania Marlina Putri fokus pada strategi usaha mikro warga miskin di bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Penelitian Terdahulu ini bermanfaat untuk peneliti karena bisa dijadikan bahan acuan peneliti dalam proses menyelesaikan penelitian.

Skripsi oleh Mita Ulvia Arifanti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati)”, tahun 2019.

Kelapa kopyor merupakan hasil pertanian subsektor perkebunan yang menjadi potensi unggulan di Kabupaten Pati utamanya di Kecamatan Dukuhseti. Desa Ngagel merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dukuhseti yang memiliki potensi kelapa kopyor. Dengan potensi ini masyarakat memanfaatkannya sebagai peluang usaha dengan membudidayakan kelapa kopyor agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan usaha ini sehingga permintaan kelapa kopyor di pasaran

belum mampu terpenuhi. Untuk itu diperlukan adanya strategi untuk mengembangkan usaha budidaya kelapa kopyor agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya kelapa kopyor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang dilakukan oleh Kelompok Tani Paradiso.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis dengan metode deskriptif untuk menggambarkan strategi yang digunakan Kelompok Tani Paradiso dalam mengembangkan usaha budidaya kelapa kopyor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Paradiso sudah dapat mensejahterakan masyarakat sesuai dengan aturan syariah. Strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Paradiso diantaranya adalah strategioperasi, strategi sumberdaya manusia, strategi pemasaran yang meliputi strategi produk, harga, distribusi dan promosi. Namun masih ada beberapa strategi yang kurang maksimal dan perlu untuk dikaji ulang agar produksi kelapa kopyor lebih optimal.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Ulvia Arifanti tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana fokus peneliti

⁸Mita Ulvia Arifanti. “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati)*”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, h. 9.

tentang Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mita Ulvia Arifanti fokus pada strategi pengembangan usaha budidaya kelapa kopyor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati). Penelitian terdahulu ini bermanfaat untuk peneliti sebagai bahan kajian agar peneliti mampu mengkaji penelitian ini secara mendalam.

Relevansi dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah setiap usaha yang dilakukan Kelompok Usaha apapun itu memiliki sebuah strategi untuk menjalankan dan memajukan sebuah usaha. Meski setiap usaha memiliki strategi yang berbeda namun tujuan dari usaha tersebut tetaplah sama yaitu demi memajukan dan melancarkan usaha mereka. Untuk mempermudah dalam memahami penelitian terdahulu ini, peneliti telah membuat tabel perbandingan dibawah ini:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridah Nurdwitami (2019), degan judul mahasiswa Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, dengan judul, “Strategi Pemasaran Usaha Kopra Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”, tahun 2019.	1) Membahas tentang strategi usaha 2) Metode penelitian yang digunakanku alitatif deskriptif	fokus peneliti tentang strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam maningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ridah Nurdwitami fokus pada strategi pemasaran usaha kopra di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2.	Oktania Marlana Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul “Strategi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”, tahun 2017.	1) Megkaji tentang strategi usaha 2) Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif	fokus peneliti tentang strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam maningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktania Marlana Putri fokus pada strategi usaha mikro warga miskindi bidang industri gula kelapa di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
3.	Mita Ulvia Arifanti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha	1) Megkaji tentang strategi usaha 2) Metode penelitian yang digunakan	fokus peneliti tentang strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam maningkatkan pendapatan ekonomi di Desa Sukamulya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mita Ulvia Arifanti fokus

	Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati)", tahun 2019	metode kualitatif	pada strategi pengembangan usaha budidaya kelapa kopyor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati).
--	--	-------------------	---

Sumber : Diolah peneliti Tahun 2020

B. Landasan Teori

1. Konsep Strategi

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan didalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan. Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran disebut dengan istilah taktik.⁹

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat.¹⁰ Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran

⁹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012, h. 24.

¹⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, h. 701.

khusus. Strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh.¹¹

Sebagaimana dikutip oleh Erly Suandy *Perencanaan Pajak*. Menurut Jauch and Glueck, strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah kepada perkembangan suatu strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.¹²

Sebagaimana dikutip oleh Husein Umar *Strategic Management In Action*. Menurut Sukristono, strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹³ Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competition*).

¹¹M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007, h. 16.

¹²Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 2.

¹³Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, h. 31.

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara atau upaya perusahaan mencapai sasaran khusus yang berorientasi ke masa depan perusahaan melalui penyusunan atau perencanaan bisnis agar mampu bersaing dengan perusahaan lain serta perusahaan mampu berdiri dalam jangka panjang.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

¹⁴Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 14.

1) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

2) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3) Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

4) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.

Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang kan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutiya.¹⁵

b. Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana implementasi pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan

¹⁵*Ibid*, h. 30-32.

suber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.¹⁶

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, prosedur dan evaluasi.¹⁷

- 1) Program, yaitu pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari usaha penelitian baru.
- 2) Anggaran, yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang

¹⁶Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h. 5-8.

¹⁷Rachmat, *Manajemen...*, h. 32.

dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Sekaligus menentukan laporan keuangan proforma yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

- 3) Prosedur atau *standard operating procedures* (SOP), yaitu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan bagian dari program-program perusahaan.
- 4) Evaluasi dan kontrol, yaitu membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas.

2. Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.¹⁸

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok

¹⁸Purnama Sari, *Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 103.

masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok atau organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga.¹⁹

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan.

Kementerian sosial sebagai bagian dari lembaga yang berfokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Salah satu program kegiatan yang dikeluarkan oleh kementerian sosial melalui Bidang Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang

¹⁹Febriana Permata Ika, "Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi", Jurnal Skripsi, Juni 2015, h. 5.

dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.²⁰

Sedangkan menurut Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial(BBPPKS) Yogyakarta Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yaitu “salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).”

Khatib Pahlawan Kayo berpendapat bahwa yang dimaksud Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah “suatu kelompok yang dibentuk oleh warga-warga/keluarga-keluarga binaan sosial yang terdiri dari orang-orang/keluarga-keluarga miskin (pra sejahtera) yang menerima pelayanan sosial melalui kegiatan *Prokesos*.²¹

Aktivitas pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat sedikit banyak memberikan perubahan dan implikasi terhadap kehidupan masyarakat, baik secara sosial, budaya, dan ekonomi. Di samping itu, pemberdayaan keluarga secara luas memberikan perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa

²⁰Asep Hidayat, Engkus & Lita Setiawati, *Peningkatan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melalui Evaluasi Program Dikecamatan Cimahi Tengah*, Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial, Vol.1, No.2, 2018, H. 62.

²¹Diah Ayu Ningrum, “*Peran Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Menangani Kemiskinan Di Kube Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung*”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 13-14.

adanya organisasi pemberdayaan seperti KUBE memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan masyarakat.

Program KUBE memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat adapun faktor yang menjadi pendukung akan keberhasilan usaha kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program KUBE, yakni semangat anggota kelompok yang cukup tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui program KUBE.

Dalam memulai usaha, bisnis atau berwirausaha pastinya selalu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat sama halnya dengan KUBE yang memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pendukung KUBE

- 1) Semangat anggota kelompok yang cukup tinggi.
- 2) Keaktifan anggota KUBE dalam mengadakan kegiatan rutin.
- 3) Kedisiplinan anggota KUBE dalam pengelolaan administrasi dan keuangan serta penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan.
- 4) Kuatnya rasa ikatan persaudaraan di antara anggota KUBE.
- 5) Adanya pendamping sosial yang selalu berusaha menjalin relasi sosial diantara pendamping dan anggota.
- 6) Memperkuat akses dan mendayagunakan potensi dan sumber kesejahteraan sosial.

b. Faktor-faktor penghambat KUBE

- 1) Rendahnya tingkat pendidikan anggota kelompok.
- 2) Terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha.
- 3) Rendahnya mobilitas yang menyebabkan sempitnya pemasaran hasil usaha.
- 4) Kurangnya keterbukaan antar pengurus dan anggota.
- 5) Kurangnya komunikasi antara KUBE dengan pembina dan atau pendamping.
- 6) Proses pembentukan KUBE yang relatif lemah dalam asesmen.
- 7) Kelemahan anggota KUBE dalam merencanakan program kegiatan usaha
- 8) Rendahnya kemampuan mendistribusikan hasil produksi.
- 9) Sistem kerja kelompok yang belum tertata dengan baik.
- 10) Manajemen pengelolaan dan sistem pengadministrasian KUBE yang relatif masih sederhana.²²

3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa pengusaha kecil, yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis di Indonesia mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan struktur perekonomian nasional.

²²Sri Yuni Murti dan A. Nururrochman Hidayatulloh, *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal PKS, Vol 14, No 2, Juni 2015, h 177-178.

Oleh karena itu, berbagai upaya pemberdayaan perlu dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.²³

UKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil, usaha menengah atau usaha besar.

Dilihat dari besarnya tenaga kerja Usaha Kecil memiliki jumlah tenaga kerja lebih besar dari 5 orang sampai dengan paling banyak 20 orang. Memiliki omzet paling sedikit 200.000.000 pertahun. Sedangkan kriteria usaha menengah bila memiliki tenaga kerja lebih besar dari 20 orang sampai dengan 100 orang.

Dari jumlah UKM di Indonesia cukup banyak jumlahnya sekitar 99,9% dari jumlah seluruh perusahaan di Indonesia. UKM mampu menampung 99% angkatan kerja yang ada. Dalam pembentukan Domestik Bruto (PDB) andil UKM hanya sebesar 59% dan usaha besar memberikan andil sebesar 41% terhadap PDB. Hal membuktikan bahwa sebagian besar tenaga kerja kita gajinya masih rendah dan banyak bekerja yang tidak sesuai dengan pendidikannya, akibat banyaknya pencari kerja, sehingga banyak yang bekerja apa adanya.²⁴

²³Ertika Urie, *Pengembangan Usaha Kecil Perseorangan Informal Tradisional Di Bandar Lampung*, Tesis Perspektif Bisnis Syari'ah, UIN Lampung: Bandar Lampung, 2010, h. 72

²⁴Moh. Munir, "Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru", *Jurnal Modernisasi*, Vol. 1, No. 2, Juni 2005, h. 121.

Selama ini perkembangan sektor UKM di Indonesia mendapat perhatian serius baik dari kalangan pemerintah maupun kalangan swasta, karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang sangat besar kepada terciptanya kesempatan kerja. Di masa krisis ekonomi berlangsung sektor UKM lebih mampu bertahandibandingkan dengan usaha skala besar.²⁵

4. Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy menyatakan ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.²⁶

Sebagaimana firman Allah SWT yang menganjurkan umatnya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sebagai ikhtiar kepada Allah SWT di dalam Q.S. At-Taubah [9]:105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah [9]:105).²⁷

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/ interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber

²⁵ *Ibid.* h. 123.

²⁶ Mustafa Edwin, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2006), h. 16.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Insan Media Pustaka, 2013, h. 203

dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah(kebahagiaan).²⁸

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral.²⁹

George Murdock dalam bukunya *Social Structur*, menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi didalamnya. Keluarga bisa juga di artikan sebagai rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan dan menyediakan terselenggaranya fungsi instrumental mendasar serta fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.³⁰

Rumah tangga Islami adalah rumah tangga yang di dalamnya di tegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga. Rumah tangga Islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan atas landasan ibadah. Mereka berkumpul

²⁸Veithzal Rivai, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 91.

²⁹M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, (Bandung:CV pustaka Setia, 2015), h. 18.

³⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5

karena Allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, karena kecintaannya kepada Allah.³¹

Perekonomian rumah tangga muslim memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim, yaitu:

1. Memiliki nilai akidah

Nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka diantaranya yang terpenting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta berkeyakinan bahwa harta itu hanya milik Allah.

2. Berakhlak mulia

Perekonomian keluarga harus dihiasi dengan akhlak yang mulia, karena sebuah keluarga akan berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima dan sabar.

3. Bersifat pertengahan dan seimbang

Perekonomian keluarga muslim harus berdasar pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang antara usaha untuk kehidupan dunia dan untuk kehidupan akhirat.

4. Berdiri di atas usaha yang halal dan baik

³¹Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo:Intermedia, 2005), h.

Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan didalam syariat Islam.

5. Memprioritaskan kebutuhan primer

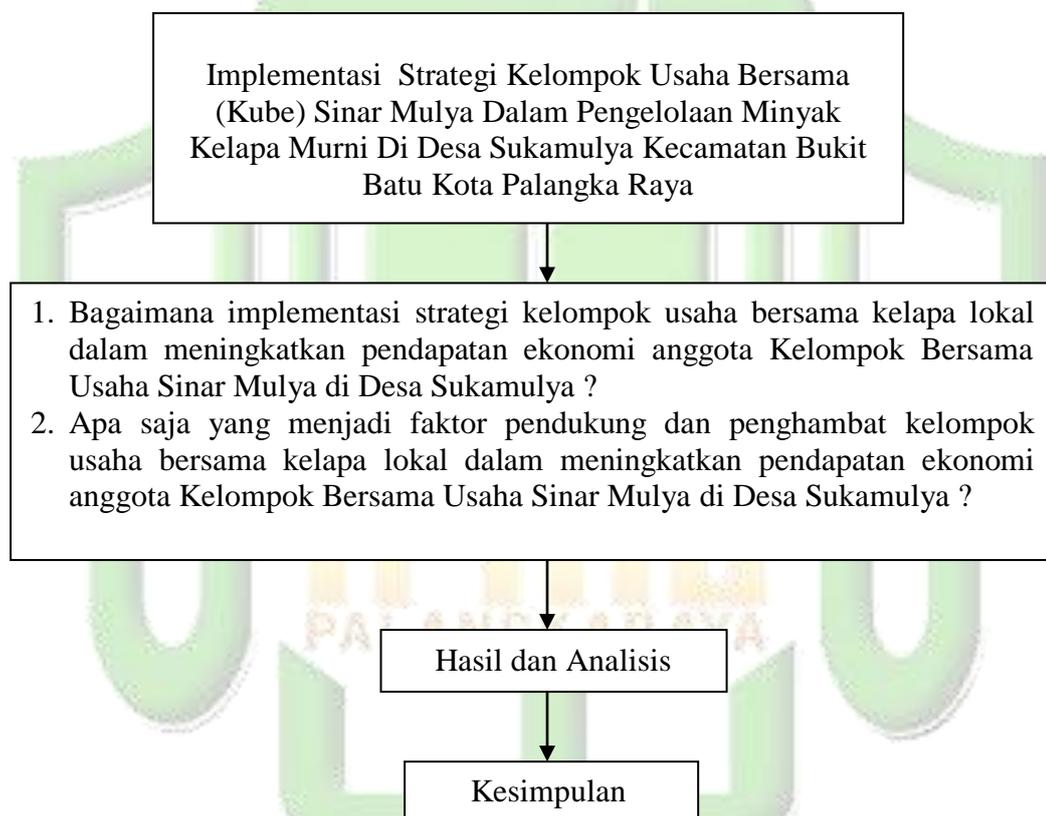
Perekonomian keluarga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan harta. Kebutuhan primer harus terlebih dahulu terpenuhi, kemudian kebutuhan sekunder, barulah kebutuhan perlengkapan.

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian saat dilapangan dan agar penelitian dapat dikemukakan secara objektif maka peneliti membuat kerangka pikir untuk menjelaskan alur penelitian dari Strategi Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal di Desa Sukamulya ini melakukan implementasi strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sukamulya dan menjelaskan adakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi strategi sehingga nanti akan menghasilkan hasil dan analisis yang dapat disimpulkan apakah Strategi Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal di Desa Sukamulya mampu meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Usaha Sinar Mulya di Desa Sukamulya dengan strategi yang dilakukan serta dengan adanya faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam kelompok usaha bersama kelapa lokal tersebut.

Adapun untuk mempermudah pembaca memahami skripsi yang telah peneliti tulis mengenai Strategi Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Sinar Mulya Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa Murni Di Desa Sukamulya Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya maka peneliti menyusun alur kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 2.2
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu kurang lebih selama dua bulan terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2020 sampai dengan 19 Oktober 2020 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi dari para subjek yang berada di lokasi penelitian, kemudian peneliti disajikan kedalam sebuah skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat diKelompok Usaha BersamaSinar Mulya alamatKelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi mengenai UKM minyak kelapa di Desa Sukamulya yang dimana desa tersebut bukan desa dengan penghasil kelapa yang banyak.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengupulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian.

Adapun data tersebut adalah yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, *Videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³²

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan fenomena Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya secara jelas dan terperinci serta berusaha menjelaskan data-data tentang implementasi kegiatan Usaha Bersama Sinar Mulya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam 3 (tiga) situasi, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.³³

³²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 11.

Berdasarkan penentuan subjek di atas penelitian mengambil subjek dalam penelitian ini yaitu ketua, sekretaris, bendahara yang lebih tahu dan paham dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya serta dua anggota sebagai informan yang bersedia untuk diwawancara. Objek dalam penelitian ini mengenai strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mana penelitian dilakukan secara langsung, disini peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka serta mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya lebih tepatnya di Tangkiling Desa Sukamulya untuk memperoleh informasi serta data-data mengenai berdirinya kelompok usaha ini dan strategi yang digunakan kelompok usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sana serta apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam kelompok usaha kelapa lokal yang ada di Desa Sukamulya.

³³Ibrahim, *Metodologi Panduan Kualitatif panduan penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pada teknik ini, peneliti membuat percakapan langsung kepada subjek yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok usaha bersama sinar mulya mengenai bagaimana Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya melaksanakan strategi untuk bisa membangun dan meningkatkan pendapatan usaha bersama ini.³⁴ Adapun beberapa pertanyaan yang akan peneliti tanyakan berpedoman pada rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana implementasi strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggotaKelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.
 - a. Setelah 3 tahun berdirinya kelompok usaha bersama ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan ?
 - b. Apa saja program kelompok usaha bersama kelapa lokal di desa sukamulya ?
 - c. Berasal dari mana anggaran kelompok usaha sinar mulya untuk melaksanakan usaha ini ?
 - d. Bagaimana prosedur yang dilakukan kelompok usaha bersama sinar mulya untuk melaksanakan usaha ini ?

³⁴*Ibid.* h. 186.

- e. Apakah evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di desa suka mulya ?
 - a. Apa yang menjadi faktor pendukung kelompok usaha bersama sinar mulya dalam meningkatkan pendapatan ?
 - b. Apa yang menjadi faktor penghambat kelompok usaha bersama sinar mulya dalam meningkatkan pendapatan ?
 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.³⁶

Melalui tahap dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan sejumlah catatan peristiwa yang berlangsung pada saat penelitian dilapangan misalnya mengabadikan momen melalui foto selama proses

³⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

³⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 87.

pengumpulan data dan sejumlah dokumen-dokumen mengenai kelompok usaha bersama kelapa lokal di Desa Sukamulya.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar, sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat keterpercayaan sebuah hasil penelitian.³⁷

Untuk pengabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.³⁸

F. Analisis Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis metode deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

³⁷Ibrahim, *Metodologi Panduan Kualitatif*, h. 119.

³⁸*Ibid*, h. 124.

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Peneliti melakukan beberapa tahapan analisa data yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. Koleksi data (*data collection*) adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses di mana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
3. Penyajian data (*data display*) adalah sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.
4. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) dengan penelitian kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴⁰

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini secara sistematis,

³⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

⁴⁰Ibrahim, *Metodologi Panduan Kualitatif*, h. 109.

maka peneliti akan membagikannya dalam beberapa bab diantaranya terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri Penelitian Terdahulu, Landasan Teori yang berisi tentang (Konsep Strategi, Kelompok Usaha Bersana, Pengertian Usaha Kecil dan Menengah,) dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis data, terdiri dari gambaran umum kelompok usaha sinar mulya, gambaran subjek dan informan peneliti, penyajian data, analisis hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIANDATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113°30'-114°07' Bujur Timur 1°30'-2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Luas Palangka Raya 2.853,52 Km² terbagi dalam lima kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai kecamatan terluas dengan luas 1.101,95 km². Populasi penduduk Kalimantan Tengah menurut data *BPS* tahun 2019 Kalimantan Tengah 2.660.209 jiwa dengan jumlah Laki-laki 1.391.078 jiwa dan perempuan 1.269.131 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Luas	%
1.	Pahandut	119,37 Km ²	4,18
2.	Sebangau	641,47 Km ²	22,48
3.	Jekan Raya	387,53 Km ²	13,58
4.	Bukit Batu	603,16 Km ²	21,14
5.	Rakumpit	1.101,95 Km ²	38,62
Palangka Raya		2.853,52 Km²	100.0

Sumber: Palangkaraya.go.id

Dari aspek budaya dan kesukuan, populasi penduduk bersuku *Dayak* mendominasi berjumlah 46,62%, dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Berikutnya berturut-turut populasi berdasarkan suku yaitu Jawa(21,67%), Banjar (21,03%), Melayu (3,96%), Madura (1,93%), Sunda (1,29%), Bugis(0,77%), Batak(0,56%), *Flores* (0,38%), Bali (0,33%), lain-lain (1,44%). Dari jumlah tersebut, agama mayoritas adalah Islam (73,82%), kemudian Kristen (19,87%), Protestan (16,75%), Katolik (3,12%), Hindu/Kaharingan (6,15%), Buddha (0,11%), Konghucu (0,01%), lainnya (0,04%).⁴¹

2. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya adalah kelompok masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya tepatnya di desa Sukamulya km 36, yang saat ini sedang mengusahakan pengolahan Buah Kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil (VCO)*

⁴¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya, Januari 18 2021, Pukul 09:00 WIB

disamping bekerja menambang batu. Kelompok Sinar Mulya pada dasarnya adalah organisasi non formal di tingkat Kelurahan yang dikukuhkan pada tahun 2018 sebagai kelompok Usaha Bersama dengan SK Lurah Tangkiling nomor: 04 Tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya Kelurahan Tangkiling tanggal 09 Oktober 2018 dengan susunan pengurus dan anggota.⁴²

Maksud pendirian kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya adalah untuk membentuk suatu perkumpulan pengolah Buah Kelapa menjadi Minyak Kelapa Murni yang sama-sama berdomisili di sekitar kawasan Konservasi TWA Bukit Tangkiling berdasarkan persamaan kepentingan, persamaan kondisi ekonomi sosial dan sumber daya untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha, dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan anggotanya. Administrasi yang dimiliki oleh kelompok ini adalah : Buku Kas, Buku Tamu, dan Buku Anggota .

Kelompok Sinar Mulya diakui keberadaannya oleh pemerintah, dengan dibuatnya berita acara pembenahan kelompok pada tahun 2018 yang diketahui oleh Penyuluh Kehutanan Balai KSDA Kalimantan Tengah dan diterbitkannya SK Pembentukan Kelompok Usaha Bersama pada tahun 2018 oleh Lurah Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Struktur organisasi dan susunan pengurus kelompok serta perkembangan perkembangan jumlah anggotanya.

Ketua : Sarwono

⁴²Hasil Dokumentasi yang diperoleh, *Proposal KUBE Usaha Sinar Mulya*, h. 1

Sekretaris : Neneng Triningsih. S.Pd

Bendahara : Karyadi

Anggota : Widodo, Setyono, Edi Sumanto, Sutowo, Sardi, Yulianto, Jiono, Karim, Jama'atun, Islamiah, Admini, Sutini, Siti Alfisanah, Lilis Sutiarti, Tri Purwanti, Munyaroh, Mita.⁴³

B. Gambaran Subjek dan Informan Peneliti

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari para pengurus Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	SWN	Jl. Bukit Tunggul Desa Sukamulya Tjilik Riwut Km. 36	Ketua Kelompok
2.	NTN	Jl. Bukit Tunggul Desa Sukamulya Tjilik Riwut Km. 36	Sekretaris
3.	K	Jl. Bukit Tunggul Desa Sukamulya Tjilik Riwut Km. 36	Bendahara

Sumber : Diolah peneliti Tahun 2020

⁴³Wawancara dengan NTN (Sekertaris KUBE Sinar Mulya), Minggu 05 September 2020, Pukul 07:30 WIB.

Tabel 4.3
Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	JA	Jl. Bukit Tunggal Desa Sukamulya Tjilik Riwut Km. 36	Anggota
2.	S	Jl. Bukit Tunggal Desa Sukamulya Tjilik Riwut Km. 36	Anggota

Sumber : Diolah peneliti Tahun 2020

C. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil penelitian ini peneliti lebih dulu memaparkan implementasi penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ke Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu ketua, sekertaris dan sebagian anggota yang melakukan produksi di Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk menanyakan perihal yang berkaitan mengenai implementasi strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya. dan faktor pendukung dan penghambat kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.

Sembari melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti juga melakukan observasi, dari hasil observasi yang peneliti dapatkan peneliti menemukan bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya berada di Tangkiling Desa Sukamulya. KUBE Sinar Mulya memiliki jumlah

anggota 20 orang yang terdiri dari pasangan suami istri, KUBE Sinar Mulya ini merupakan KUBE yang mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa murni/VCO, dalam pengolahan minyak kelapa murni, KUBE Sinar Mulya melakukannya dengan sangat bersih. KUBE Sinar Mulya juga memiliki izin PIRT.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian di Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya:

1. Implementasi strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.

Maksud dari pertanyaan di atas mengenai implementasi strategi yaitu untuk melihat/mengetahui bagaimana Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya menjalankan dan memajukan kelompok serta proses implementasi program agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.

Oleh karena itu, hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

a) Subjek Pertama Ketua Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Bapak SWN

Subjek yang peneliti wawancara adalah Bapak SWN sebagai ketua Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu setelah 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

ya ini masih ngerintis mba ya, ya cuman kami ngak sampe tekor lah intinya ya masih sempat berjalan terus ya belum ada hasilnya yang banyak ya masih untuk diputar terus oleh masih belum berkembang banyak ya kami kendalanya di label halal ini mbak klo PIRT ada sudah ini⁴⁴

Maksud dari bapak SWN adalah usaha ini masih ngerintis mba ya intinya kami ngak pernah sampe tekor lah karna masih berjalan terus selama 3 tahun ini hanya saja belum memiliki hasil yang banyak, hasilnya masih diputar terus untuk produksi oleh belum banyak berkembang karna kendala kami di label halal ini mbak kalo PIRT nya sudah ada.

Lalu peneliti bertanya lagi kepada ketua Kelompok Usaha apa saja program Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. "Program e ya minya VCO ini mba sama mau ngusahain label halal".⁴⁵ Maksudnya adalah program dari Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya adalah minyak VCO dan satu lagi programnya adalah membuat label halal untuk minyak VCO ini.

Kemudian peneliti juga bertanya berasal dari mana anggaran untuk melaksanakan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. "untuk dananya dari pemerintah semua, selama berjalan ini sudah

⁴⁴Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

dua kali dapat bantuan yang pertama 50 juta buat awal pendirian bangun rumah produksi dan kebutuhan yang lain dan yang kedua ini ada 8 juta untuk penambahan alat".⁴⁶

Kemudian peneliti juga bertanya tentang bagaimana prosedur yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk melakukan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

prosedurnya ya semua harus bersih dirumah produksi dari alat sampai ke orangnya jadi lebih ke kebersihannya, toples itu harus steril lo mba air panas semua itu wong disitu ada bau sabun cuci piring aja ngak mau lo mba, pake kapas ini untuk *nyareng* sebelum proses terakhir bisa tiga kali *nyarengnya*⁴⁷

Maksud dari bapak SWN yaitu prosedur nya lebih ke kebersihan rumah produksi serta alat-alat produksi, semuanya harus steril karena jika bahan dan alat-alatnya tidak steril maka minyak VCO nya tidak akan berhasil atau bisa gagal jadi. semuanya harus steril dan harus di bilas pake air panas setelah dicuci pake sabun karna jika masih tercium bau sabun maka minyak VCO nya tidak akan berhasil dan produknya akan gagal.

Lalu peneliti bertanya lagi kepada ketua Kelompok Usaha apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Sebenarnya kami ada pertemua 1 bulan sekali pas awal-awal pendirian *misale* membahas tentang penambahan bahan produksi seperti buah kelapa yang maunya cuma bikin 50 s/d 60 buah kelapa tapi kami tambah bahan produksi jadi 2 kali lipat menjadi 100 s/d 120 buah kelapa, tapi hasil minyak VCO yang dibuat enggak sempurna atau gagal soalnya terlalu lama pada saat proses produksi kaya pas waktu proses pamarutan. Selain di proses pamarutan ada

⁴⁶Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

juga di faktor lain yang membuat nggak *sempurnane* minyak VCO, pas proses pengendapan yang nggak bisa terkena banyak guncangan makanya ada tempat khusus untuk proses pengendapan *iku* biar minya VCO nya nggak gagal dan sempurna tapi sekarang sudah jarang *soale* sudah tau celah dan proses e yang *apik* juga *anggotane* pada sibuk di pekerjaan utama, tapi ya tetep saya ikut bikin sambil liat prosedur-prosedur waktu bikinnya jadi ngeceknnya ya pas bikin aja saya langsung kasih tau disitu kalo misalkan ada yang belum bener gitu aja sih mba dan untuk 6 bulan sekali ada pemberitahuan keuangan.⁴⁸

Maksud dari bapak SWN yaitu pada saat awal-awal pendirian sebenarnya mereka melakukan pertemuan 1 bulan sekali untuk membahas mengenai pembuatan minyak VCO yang benar karena mereka pernah mengalami gagal produksi atau minyak VCO yang diolah tidak sempurna disebabkan karena mereka ingin menambah bahan produksi menjadi 2 kali lipat lebih banyak dari yang sebelumnya, namun karena sekarang mereka sudah tau resep atau sistem pembuatannya dengan benar dan karena anggota pada sibuk di pekerjaan utama mereka sudah jarang diadakan evaluasi atau kumpul seluruh anggota secara rutin 1 bulan sekali tapi hanya saat 6 bulan sekali ada pemberitahuan keuangan saja. Bapak SWN sebagai ketua hanya meninjau pada saat proses pembuatan saja karna beliau juga ikut berkontribusi dalam pembuatan jika ada yang salah maka langsung di situ saja beliau memberi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa 3 tahun berdirinya kelompok usaha bersama sinar mulya ini mereka mempunyai implementasi strategi yaitu program usaha minyak kelapa murni / VCO, prosedur produksi, anggaran modal dari Balai Konservasi

⁴⁸Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

Sumberdaya Alam (BKSDA) serta evaluasi meskipun sudah jarang dilakukan. Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum ada peningkatan pendapatan secara signifikan karena mereka masih merintis usaha ini dan belum memiliki sertifikasi label halal produk namun sudah memiliki Izi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

b) Subjek kedua Sekretaris Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : NTN

Subjek yang peneliti wawancara adalah NTN sebagai Sekretaris Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya adapun pertanyaan pertama peneliti yaitu setelah 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

yo sak iki wes lumayan sih yo lek misale di ngge yo enek ae hasile biasane sih yo 2 bulan sekali wes dibagi enek ae kok yo ngak okeh-okeh sih paling yo 500 lah per keluarga yo 2 bulan sekali 3 bulan sekali soale iki laen kerjaan pokok sih kelompok iki cuma pekerjaan sampingan ae.⁴⁹

Artinya:

ya sekarang sudah lumayan sih ya kalo misalnya di buat ya ada aja hasilnya biasanya sih ya 2 bulan sekali sudah di bagi ada aja kok ya ngak banyak-banyak sih mungkin ya 500 lah per keluarga ya 2 bulan sekali 3 bulan sekali soalnya ini buka pekerjaan pokok kelompok ini hanya pekerjaan sampingan saja.

Maksud saudari NTN yaitu sekarang sudah lumayan ada aja hasilnya biasanya 2 bulan atau 3 bulan sekali sudah dibagi tapi ya ngak banyak biasanya Cuma Rp. 500.000 perkeluarga karna kelompok ini hanya pekerjaan sampingan saja bukan pekerjaan pokok.

⁴⁹Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

Lalu peneliti bertanya lagi kepada sekretaris Kelompok Usaha apa saja program Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “*Yo fokus programme minyak kelopo murni atau VCO iki ae*”.⁵⁰ Maksudnya adalah fokus program mereka yaitu minyak kelapa murni atau VCO.

Kemudian peneliti juga bertanya berasal dari mana anggaran untuk melaksanakan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

*kan kami kan laen kelompok bimbingan sendiri kan kami kan bimbingan BKSDA kami ki, dadi ko BKSDA juga tiap taon enek bantuan dan jua awal pendirian iku yo tekan BKSDA dadi anggaran kami ki ko BKSDA.*⁵¹

Artinya:

kami kan bukan kelompok bimbingan sendiri kami kan bimbingan BKSDA kami ini, jadi dari BKSDA juga setiap tahun ada bantuan dan juga awal pendirian itu ya dari BKSDA jadi anggaran kami ini dari BKSDA.

Maksud Saudari NTN yaitu kami kan bukan kelompok bimbingan sendiri, kelompok kami ini bimbingan dari BKSDA, jadi untuk anggaran kami itu bantuan dari BKSDA setiap tahunnya ada bantuan.

Kemudian peneliti juga bertanya tentang bagaimana prosedur yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk melakukan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. *Enek prosedur yang kami gawe, enek penyeterilan peralatan dan kemasan, pemerasan, pengendapan, penyaringan, pengemasan, pelabelan iku ae sih.*⁵²

⁵⁰Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

⁵¹Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

⁵²Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

Maksudnya adalah ada prosedur yang kami buat yaitu ada penyeterilan peralatan dan kemasan, pemerasan, pengendapan, penyaringan, pengemasan, pelabelan untuk saat ini itu saja prosedur yang dibikin.

Lalu peneliti bertanya lagi apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

wes jarang sih sak iki soale juga wes istilahe sistem e wes jelas lek awal-awal kae iyoo sek sering lek sak iki paleng lek engko enek asel kita bagi-bagi ngono ae kumpule yo lek pas bikin jarang rapat-rapat ngono wes jarang.⁵³

Artinya:

sudah jarang sekarang ini soalnya juga sudah istilahnya sudah jelas kalo awal-awal itu iya masih sering kalo sekarang ini mungkin kalo nanti ada hasil kita bagi-bagi gitu aja kumpul ya kalo waktu bikin jarang rapat-rapat gitu sudah jarang

Maksud saudari NTN yaitu sekarang ini untuk evaluasi sudah jarang karna sistem mereka sudah jelas dulu waktu masih awal-awal terbentuknya kelompok mereka sering untuk berkumpul namun untuk sekarang sudah tidak. jadi waktu mereka berkumpul itu hanya pada saat mengolah minyak kelapa dan pada saat pembagian hasil saja kalo untuk rapat sudah jarang sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui setelah 3 tahun berdirinya kelompok usaha Bersama Sinar Mulya implementasi strategi yang mereka lakukan program minyak VCO, prosedur produksi, anggaran modal dari BKSDA serta evaluasi namun sudah jarang dilakukan. Pendapatan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum ada peningkatan

⁵³Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

yang signifikan karna kelompok ini sebagai pekerjaan sampingan bukan pekerjaan pokok hasil Kelompok Usaha Sinar Mulya ini biasanya 2 bulan atau 3 bulan sekali sudah dibagi sebesar Rp. 500.000 perkeluarga.

c) Subjek ketiga Bendahara Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Bapak K

informan yang peneliti wawancara adalah bapak K sebagai Bendahari Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu setelah 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Yo Alhamdulillah gae berjalanne usaha ki enek teros soale yo ngak pernah sampe kentek an produksi gara-gara ngak enek modal, cuman lek gawe tambahan seng signifikan ki urong mba cuman enek sitik-sitik ae lah soale yo iki mek gor di gawe kerjo sambian ae.⁵⁴

Artinya:

Ya Alhamdulillah untuk berjalannya usaha ini ada terus soalnya ya enggak pernah sampe kehabisan produksi gara-gara enggak ada modal, cuman kal untuk tambahan yang signifikan itu belum mba cuman ada sedikit-sedikit aja lah soalnya ya ini cuman buat kerja sampingan aja.

Maksud penuturan dari bapak K yaitu ya Alhamdulillah buat berjalannya usaha ini ada terus saja karna tidak pernah sampe kehabisan produksi karna tidak ada modal, cuman kalo untuk tambahan yang secara signifikan itu belum mba mungkin kalo ada ya masih sediki-sedikit saja soalnya ini kan cuman dibuat pekerjaan sampingan saja.

⁵⁴Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

Lalu peneliti bertanya lagi apa saja program Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. *“Program e yo minyak kelapa iku”*.⁵⁵ Penuturan bapak K program nya itu minyak kelapa lebih tepatnya minyak kelapa murni (VCO).

Kemudian peneliti juga bertanya berasal dari mana anggaran untuk melaksanakan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

*Anggarane ko pemerintah soale kelompok usaha iki bimbingan ko BKSDA mba jadi gae danane kabeh kui ko pemerintah pas jek awal pendirian kelompok usaha iku entok bantuan dana 50 juta terus tahun ke loro entok meneh 9 juta.*⁵⁶

Artinya:

Anggarannya dari pemerintah soalnya kelompok usaha ini bimbingan dari BKSDA mba jadi buat dananya semua itu dari pemerintah waktu masih awal pendirian kelompok usaha itu dapat bantuan dana 50 juta lalu tahun ke dua dapat lagi 9 juta.

Maksud keterangan dari bapak K adalah anggarannya dari pemerintah karena kelompok usaha ini bimbingan dari BKSDA mba jadi untuk semua dananya itu dari pemerintah. Waktu awal pendirian produk kelompok usaha itu dapat bantuan dana 50 juta lalu tahun kedua dapat lagi 9 juta.

Lalu peneliti juga bertanya tentang bagaimana prosedur yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk melakukan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Prosedur kami iku kakean pas gae produksi ae mba koyok ibarate prosedur kami ki mengutamakan kebersihan soale lek ora resik pas

⁵⁵Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

*produksi itu iso gagal minyak VCO ne dadi yo kabeh kudu resik mulai tekan mesin, toples sampe pengemasan pokok e.*⁵⁷

Artinya:

Prosedur kami itu kebanyakan waktu buat produksi aja mba seperti ibaratnya prosedur kami mengutamakan kebersihan soalnya kalo enggak bersih produksi itu bisa gagal minyak VCO nya jadi ya semua harus bersih mulai dari mesin, toples sampai pengemasan pokoknya.

Maksud penjelasan yang disampaikan bapak K yaitu prosedur kami itu kebanyakan untuk waktu produksi saja mba, prosedur kami itu seperti mengutamakan kebersihan soalnya kalo tidak bersih waktu produksi itu bisa gagal minyak VCO nya jadi semuanya harus bersih mulai dari mesin, toples, sampe pengemasan harus bersih.

Lalu pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. *“Ora enek mba wes ora enek ngono kui paling yo pirang minggu pisan kumpul gae produksi ae sak iki”*.⁵⁸ Maksudnya yaitu tidak ada mba sudah tidak ada seperti itu ya hanya berapa minggu sekali kupul buat produksi saja sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya merupakan kelompok bimbingan BKSDA yang anggarannya berasal dari pemerintah dengan program usaha minyak kelapa murni/ VCO serta memiliki prosedur produksi dan evaluasi yang sudah jarang terlaksana pada sekarang ini.

⁵⁷Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

d) Informan Anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Ibu JA

Informan yang peneliti wawancara adalah ibu JA sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu setelah 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Untung sih klo dipikir untung ya untung soalnya ya ngak pernah rugi gitu cuman ya belum ada kalo peningkatan yang drastis gitu karna kelompok ini untuk kerja sambilan seandainya nanti ada sulit cari kerjaan bisa fokus kesitu kalo ini kan sambilan aja.⁵⁹

Maksudnya yaitu kalo dipikir untung ya untung karena tidak pernah rugi cuma ya belum ada peningkatan yang signifikan gitu soalnya ini hanya pekerjaan sambilan saja sebenarnya. Nanti kalo seandainya ada kesulitan mencari pekerjaan jadi kami bisa fokus ke usaha ini untuk sekarang ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sambilan bukan pekerjaan pokok.

Lalu peneliti bertanya lagi apa saja program Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “Minyak vco, minyak murni asli tapi tanpa pemanasan jadi cuman diendapkan dan disaring saja”.⁶⁰

Kemudian peneliti juga bertanya berasal dari mana anggaran untuk melaksanakan usaha ini. Berikut hasil wawancara tersebut.

⁵⁹Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

⁶⁰Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

ini kan ada program dari pemerintah siapa aja yang bisa punya kegiatan berkelompok bisa sendiri pun bisa dibantu biayanya dana dari pemerintah beli alat-alatnya itu, 2 kali sudah dapat setiap taun asal dia masih berjalan tetap bikin dapat terus sama dana tambahan tiap taun, yang pertama itu sekitar 49 atau 50 juta yang pertama itu yang kedua 8 klo ngak 9 juta.⁶¹

Maksud penjelasan dari ibu JA yaitu ada program dari pemerintah siapa saja yang punya kegiatan baik itu kelompok maupun perorangan akan dibantu biayanya. Kami dapat dana dari pemerintah berupa alat-alat produksi, jika kegiatan ini terus berjalan maka akan mendapat bantuan untuk setiap tahunnya. Bantuan awal pendirian usaha ini itu sekitar 49 atau 50 juta dan dana tambahan untuk tahun yang kedua itu sekitar 8 atau 9 juta.

Lalu peneliti juga bertanya tentang bagaimana prosedur yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk melakukan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “Prosedur kami ya harus bersih dan telaten bikinnya sih *ndo* soalnya kalo ngak gitu hasilnya ngak bagus atau bisa dibilang gagal”.⁶² Maksudnya yaitu prosedur kami ini harus bersih dan rajin karna jika tidak seperti itu hasilnya tidak sempurna atau bisa dikatakan gagal.

Lalu peneliti bertanya lagi apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Udah jarang sekali *ndopaleng* ya pas bikin gitu aja baru kumpul tapi ya kumpul buat bikin produksi selesai itu ya sudah. kalo pas awal pendirian itu ya masih sering kumpul-kumpul *ndo* kan biar tau cara bikin minyak VCO yang bagus dan benar itu karna kami

⁶¹Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

⁶²Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

pernah gagal produksi minyak VCO waktu itu tapi sekarang karna sudah tau sistemnya sudah jarang sekali mungkin pas produksi kalo ada yang ngak bener ngak sesuai prosedur produksi ketuanya langsung kasih tau gitu.⁶³

Maksudnya yaitu sudah jarang sekali untuk melakukan evaluasi mungkin hanya pada saat waktu mau produksi saja kumpul namun setelah selesai ya sudah tidak ada evaluasi. Pada saat awal pendirian itu masih sering melakukan evaluasi karna mereka masih mencari tau cara membuat minyak VCO yang bagus dan benar karena mereka pernah gagal produksi minyak VCO pada saat itu namun karena sekarang mereka sudah mengetahui sistemnya dengan benar maka sudah jarang sekali kumpul untuk evaluasi mungkin waktu saat produksi saja jika ada yang kurang pas dengan prosedur produksi ketuanya langsung memberitahukan pada saat itu juga.

Diteruskan dengan anggota kelompok kedua sebagai informan yang peneliti wawancara.

Nama : bapak S

Informan yang peneliti wawancara adalah bapak S sebagai Anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu setelah 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini apakah ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Selama 3 tahun ini sih mba ya bisa berjalan terus *ae* usahanya muter gitu enggak rugi cuman kalo peningkatan pendapatan yang signifikan *ki* belum ada mba ya hasilnya *iku* sedikit-sedikit aja

⁶³Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

soale ini cuma dibuat kerjaan tambahan aja mba lain kerjaan pokok dan juga bikine ngak tiap hari gitu.⁶⁴

Maksud pemaparan bapak S yaitu selama 3 tahun ini usahanya selalu bisa berjalan dan muter tidak sampai merugikan hanya saja kalo peningkatan pendapatan yang secara signifikan itu belum ada ya mbak. Hasilnya itu sedikit-sedikit saja soalnya ini hanya untuk pekerjaan tambahan saja bukan kerjaan pokok kita dan juga produksi kami tidak setiap hari.

Lalu peneliti bertanya lagi apa saja program Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “Untuk program kami *selama iki* membuat minyak kelapa murni ae mba *selain iki enggak enek eneh sih*.”⁶⁵ Maksud yang disampaikan bpk S yaitu untuk program, kami selama ini membuat minyak kelapa murni saja mba selain itu tidak ada lagi.

Kemudian peneliti juga bertanya berasal dari mana anggaran untuk melaksanakan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “Untuk anggaran kelompok usaha *kita ki* dari pemerintah mba *soale kami ki bimbingan tekan BKSDA ko*”.⁶⁶ Maksudnya yaitu anggaran kelompok usaha itu dari pemerintah karna usaha ini usaha bimbingan BKSDA.

Lalu peneliti juga bertanya tentang bagaimana prosedur yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya untuk melakukan usaha ini. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

⁶⁴Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

⁶⁵Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

⁶⁶Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

Punya mba kaya prosedur pembuatan gitu lo jadi kalo pas mau buat itu semuanya harus bersih dari alat, bahan sampe yang buat juga soalnya bisa gagal kalo kotor gitu juga harus disiram air panas dulu alatnya gtu.⁶⁷

Maksud pemaparan bapak S yaitu punya mbak seperti prosedur pembuatan seperti itu jadi kalo waktu pembuatan itu semuanya harus bersih mulai dari alat, bahan, sampe yang buat juga soalnya bisa gagal kalo kotor dan juga semua alat-alatnya harus disiram air panas dulu alatnya.

Lalu pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan apakah ada evaluasi yang dilakukan kelompok ini untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh. “*Oalah nda pernah ada evaluasi lagi mba sudah soalnya sudah tau sistem pengolahan dan prosedurnya sekarang*”.⁶⁸ Maksudnya yaitu sudah tidak pernah ada evaluasi lagi mba karena sudah tau bagaimana sistem pengolahan dan prosedurnya secara benar sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan Kelompok Usaha Sinar Mulya sudah berdiri selama 3 tahun. Kelompok ini merupakan kelompok bimbingan BKSDA yang anggaran pendirian kelompok Usaha Sinar Mulya berasal dari pemerintah, program yang dibuat Kelompok Usaha Sinar Mulya adalah mengolah minyak kelapa murni (VCO) Usaha Sinar Mulya belum ada peningkatan pendapatan secara signifikan. Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini bukan pekerjaan pokok anggota melainkan hanya untuk pekerjaan

⁶⁷Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

sampingan saja jadi untuk produksi itu tidak dilakukan setiap hari tapi 2 minggu sekali atau 3 minggu sekali.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usaha merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam sebuah usaha sehingga faktor-faktor ini sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujuakan kepada responden. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

a) Subjek Pertama Ketua Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Bapak SWN

Subjek yang peneliti wawancara adalah Bapak SWN sebagai ketua Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Banyak mba banyak sekali bahkan yang dari dinas pertanian ini ada rencana mbantu alat produksi, dari dinas-dinas banyak lo mba selalu memberi dukungan suport-suport kalo kendalane untuk sekarang ini kami ya label halal mba jadi buat pemasarannya ngak bisa terlalu jauh dan luas.⁶⁹

Maksud pemaparan bapak SWN di atas yaitu banyak mba banyak sekali faktor yang mendukung bahkan dari dinas pertanian ada rencana

⁶⁹Wawancara dengan SWN, Minggu 05 September 2020, pukul 08:15 WIB.

membantu alat produksi dan dari dinas-dinas selalu memberi dukungan dan *support-support* seperti itu. Kalo untuk kendala sekarang ini kami terkendala di label halal mba yang membuat pemasaran kami tidak bisa jauh dan luas.

b) Subjek kedua Sekertaris Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : NTN

Subjek yang peneliti wawancara adalah NTN sebagai sekertaris Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yo pastine enek ae sih lek faktor pendukunge iku yo koyok tekan pak camat seng sak iki ki ndukung banget koyok melok ngewangi promosi ngono kadang yo nggowo produk e gae di dol ambe konco-koncone. Lek faktor penghambat e iku yo usaha iki di anggep usaha sampingan ae dadi fokus utamane laen neng usaha iki jadi kan gak maksimal ngono dan jua kendala neng pemasaran kami ki urong iso meluas ngono.⁷⁰

Artinya:

Ya pastinya ada aja sih kalo faktor pendukung itu ya kaya dari pak camat yang sekarang ini mendukung banget kaya ikut membantu promosi gitu terkadang ya membawa produk nya untuk di jual sama teman-temannya. Kalo faktor penghambatnya itu ya usaha ini dianggap usaha sampingan saja jadi fokus utamanya bukan di usaha ini jadi enggak maksimal gitu dan juga kendala di pemasaran kami belum bisa memasarkan dengan skala yang luas.

Maksud penuturan dari saudari NTN yaitu pastinya ada faktor pendukung itu seperti bpk camat yang sekarang ini mendukung sekali usaha ini beliau ikut serta membantu mempromosikan produk tidak jarang beliau juga membawa produknya untuk di jual dengan rekan-rekan beliau. Kalo untuk faktor penghambat itu saat ini kelompok usaha hanya di jadikan

⁷⁰Wawancara dengan NTN, Minggu 05 September 2020, pukul 07:30 WIB.

pekerjaan sampingan saja jadi tidak terfokus ke usaha ini sehingga kurang maksimal pengerjaannya.

c) Subjek ketiga Bendahara Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Bapak K

Informan yang peneliti wawancara adalah bapak K sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yo enek lah mba pastine lek yang pendukung ki yo koyok tekan BKSDA, ketua kelompok ngono kui ambe kerjasama konco-conco ngono yo dadi dukungan dadine kan saleng ngono podo-podo. Yang ngehambat ki tekan pemasarane urong iso masarne adoh soale isek ngak enek label halal e jadine yo sek di dol neng sekitaran tengkileng klo palangka iku paleng perorangan ae mba jadi ne urong meluas dan ngehambat majune kelompok secara cepet ngono.⁷¹

Artinya:

Ya ada lah mba pastinya kalo pendukung ini ya kaya dari BKSDA, ketua kelompok gitu sama kerjasama teman-teman gitu ya jadi dukungan jadinya kan saling membantu gitu sama-sama. Yang menghambat itu dari pemasarannya belum bisa memasarkan jauh soalnya masih enggak ada label halalnya jadinya ya masih di jual di sekitaran tangkiling kalo palangka itu perorangan aja mba jadinya belum meluas dan ngehambat majunya kelompok secara cepat gitu.

Maksud penuturan saudara K yaitu ya ada pastinya mba yang menjadi pendukung seperti dari BKSDA, ketua kelompok serta kerjasama rekan-rekan juga jadi dukungan jadinya saling saja sama-sama seperti itu. Yang penghambatnya itu dari segi pemasaran yang belum bisa memasarkan produk secara luas karena terkendala label halal sehingga pemasaran ini masih di sekitar daerah Tangkiling saja kalo untuk ke Palangka Raya itu

⁷¹Wawancara dengan K, Minggu 05 September 2020, pukul 08:45 WIB.

hanya perorangan yang tau saja yang langsung membeli ketempat kami, karna pemasaran belum bisa secara luas jadi menghambat majunya kelompok secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 subjek di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya itu berasal dari internal maupun eksternal seperti dari ketua kelompok, anggota-anggota kelompok bahkan sampai dari camat, dinas pertanian dan BKSDA. Faktor penghambat dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini berasal dari pemasaran yang belum bisa meluas dikarenakan belum adanya label halal dalam produk dan juga fokus anggota yang kurang maksimal dikarenakan Kelompok ini hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

d) Informan Anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Nama : Ibu JA

Informan yang peneliti wawancara adalah ibu JA sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kalo yang dukung itu ya ada dukungan kami ya dari BKSDA itu sama dari bpk Camat, bapak camat yang sekarang itu dukung sekali orang kadang bawa produk kami buat di jual ke teman-temannya gitu, kalo penghambat ya itu di pemasaran belum luas *pemasarane* sama fokus kelompok soalnya kelompok ini kan buat kerjaan sampingan ae gitu.⁷²

⁷²Wawancara dengan JA, Minggu 05 September 2020, pukul 09:30 WIB.

Maksud penuturan dari ibu JA yaitu kalo untuk pendukung kelompok usaha kami ini dari BKSDA dan bpk Camat. Bpk camat yang sekarang ini mendukung sekali terkadang beliau membawa produk kami untuk di tawarkan ke rekan-rekan beliau. Untuk penghambat saat ini itu pemasaran yang belum meluas serta fokus kelompok yang kurang karna kelompok ini hanya untuk pekerjaan sampingan saja.

Diteruskan dengan anggota kelompok kedua sebagai Informan yang peneliti wawancara.

Nama : bapak S

Informan yang peneliti wawancara adalah bapak S sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yang dirasakan selama ini sih dukungan kelompok, ketua anggota *iku* kerasa banget mba terus juga dari BKSDA gitu kalo saya pribadi itu merasakan banget ki dari kerjasamanya kelompok iku yang bikin semangat mba pada saleng ngedukung buat usaha kelompok ini jadi kami ya dibilang kan baru berjuang gitu ya mba meski gak pesat tapi ngak pernah sampe ke habisan produk. Kalo yang ngehambat itu kerasa banget dari pemasaran yang belum bisa masarkan produk kami secara luas gitu lo mba.⁷³

Yang dimaksud dari penuturan saudara S yaitu yang dirasakan selama ini itu dukungan kelompok, ketua dan anggota-anggota itu sangat-sangat terasa lalu ada dukungan dari BKSDA juga, kalo untuk saya pribadi itu kerasa sekali kerjasamanya kelompok itu yang membuat semangat mba sama-sama saling mendukung untuk usaha kelompok ini, bisa dibilang kami

⁷³Wawancara dengan S, Minggu 05 September 2020, pukul 10:20 WIB.

masih berjuang meskipun tidak pesat namun tidak pernah sampai kehabisan produk. Untuk penghambat kerasa sekali dari pemasaran yang belum bisa memasarkan produk secara luas mba.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa sumber pendukung dari kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya itu berasal dari ketua kelompok beserta seluruh anggota yang saling menyemangati satu sama lain, ada juga dari BKSDA dan Bapak Camat. Faktor penghambat dari Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini yaitu dari segi pemasaran yang belum bisa memasarkan produk secara luas.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan dua rumusan masalah yaitu implementasi strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya serta faktor pendukung dan penghambat strategi kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya di Desa Sukamulya. Berikut hasil analisis yang dimaksud:

1. Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama Kelapa Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Strategi merupakan bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak

selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Cara atau upaya strategi perusahaan dalam mencapai sasaran khusus yang berorientasi ke masa depan perusahaan melalui penyusunan atau perencanaan bisnis agar mampu bersaing dengan perusahaan lain serta perusahaan mampu berdiri dalam jangka panjang.

Ekonomi Islam suatu ilmu yang multidimensi/ interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah(kebahagiaan).

Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral, Untuk mencapai itu semua diperlukan suatu usaha. Dalam usaha tidak hanya membutuhkan strategi saja namun harus ada juga yang namanya implementasi strategi. Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3

subjek Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya terkait implementasi strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Program

Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dalam implementasi strategi menurut pernyataan 3 subjek penelitian dapat diketahui bahwa program yang dijalankan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya pada saat ini yaitu pembuatan minyak kelapa murni/*VCO*. Sejak awal berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya mereka memang fokus ke program minyak kelapa murni /*VCO* ini dan belum ada pemikiran untuk membuat suatu program yang baru dikarenakan kelompok ini masih ingin mengembangkan minyak *VCO*. Minyak *VCO* Kelompok Usaha Sinar Mulya diolah tanpa pemanasan jadi minyak *VCO* ini hanya melalui proses pengendapan dan penyaringan.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan observasi serta pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa program dari Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya saat ini fokus ke pembuatan minyak kelapa murni/ *VCO*.Minyak yang diolah tanpa pemanasan dan hanya melalui proses pengendapan dan penyaringan.

b. Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang

dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Subjek bapak SWN, NTN, dan bapak K menjelaskan bahwa anggaran Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya itu berasal dari dana bantuan pemerintah yaitu melalui program BKSDA. Jadi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini adalah suatu kelompok bimbingan dari BKSDA di mana setiap yang memiliki program usaha akan di bantu pihak BKSDA baik dari segi modal ataupun bimbingan pendirian kelompok yang benar.

Bapak SWN dan bapak K menjelaskan pada tahun pertama pendirian kelompok usaha ini mereka di bantu modal sebesar Rp. 50.000.00, anggaran Rp. 50.000.000 juta tersebut digunakan untuk pembangunan rumah produksi, pembelian alat-alat produksi serta modal awal produksi. Di tahun ke dua berdirinya kelompok usaha ini mereka mendapat bantuan modal tambahan sekitar Rp. 8.000.000 s/d Rp. 9.000.000 dan menurut penuturan bapak SWN modal tambahan tersebut digunakan untuk melengkapi alat/keperluan produksi.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa anggaran Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya berasal dari dana bantuan pemerintah melalui program BKSDA.

c. Prosedur atau *standard operating procedures* (SOP)

Setiap usaha pasti memiliki prosedur-prosedur tersendiri begitu juga dengan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini yang memiliki prosedur dalam produksinya seperti yang dijelaskan oleh subjek peneliti bapak SWN

dan bapak K di mana dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya itu prosedurnya sangat mengutamakan kebersihan mulai dari rumah produksi, alat-alat produksi, bahan-bahan produksi sampai yang memproduksi juga harus bersih. Karena jika semua yang digunakan dalam produksi tidak bersih maka besar kemungkinan minyak kelapa murni/ VCO yang diolah bisa gagal produksi. Pengolahan minyak VCO memang harus benar-benar hati-hati tidak bisa sembarangan pada saat mengolahnya.

Saudari NTN menjelaskan secara terperinci mengenai prosedur yang ada dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini yaitu seperti penyeterilan peralatan dan kawasan, pamarutan kelapa, pemerasan, pengendapan, penyaringan, pengemasan dan pelabelan. Itu semua merupakan prosedur dalam produksi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan hasil observasi peneliti serta pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa prosedur dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya sangat-sangat mengutamakan kebersihan karena keberhasilan produksi minyak kelapa murni (VCO) tergantung dari kebersihan itu sendiri sebab sangat rentan sekali dalam pengolahannya.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam usaha karna dari evaluasi ini kita dapat melihat seberapa jauh perkembangan dan kemajuan usaha yang kita dirikan sehingga kita dapat menganalisa kekurangan dan

kelebihan dari usaha kita. Dalam hal ini bapak SWN menuturkan bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya saat ini sudah jarang sekali diadakan evaluasi hampir tidak pernah ada evaluasi dalam setiap kegiatan. Maksud evaluasi disini yaitu adanya pertemuan rutin 1 bulan sekali yang biasanya mereka lakukan, karena Kelompok Usaha Bersama ini sudah mengetahui sistem dan cara pengolahan minyak *VCO* yang benar agar tidak gagal produksi minyak *VCO*. Namun meskipun seperti itu bapak SWN selalu berkontribusi dalam proses pembuatan minyak *VCO* dan tetap meninjau proses berjalannya produksi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi yang menyebabkan gagalnya minyak *VCO* yang berkualitas bagus.

Penuturan saudari NTN dan bapak K dalam hal ini Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya pada saat awal pendirian melakukan pertemuan kelompok rutin 1 bulan sekali untuk mengevaluasi mekanisme pembuatan *VCO* secara benar namun karena sekarang ini Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya sudah mengetahui sistem dan mekanisme pembuatan minyak *VCO* secara benar maka sudah jarang melakukan evaluasi pada sekarang ini hanya melakukan produksi minyak kelapa murni (*VCO*) dan memasarkannya.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya sudah sangat lama tidak mengadakan evaluasi dan kontrol dalam kelompok ini, dulu pada awal pendirian masih sempat ada

evaluasi atau pertemuan kelompok setiap satu bulan sekali namun pada saat ini sudah tidak adalagi evaluasi dan kontrol dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya.

Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya Memiliki implementasi program yang sesuai namun kelompok ini belum dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan hal ini dapat diketahui dari penuturan bapak SWN dan bapak K beliau menjelaskan 3 tahun berdirinya Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini bisa dikatakan masih dalam perintisan. Kenapa bisa dibilang seperti itu karna subjek menjelaskan bahwa mereka belum dapat meningkatkan pendapatan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya secara signifikan namun meskipun seperti itu Kelompok Usaha Bersama Tidak pernah mengalami kerugian selama ini hanya saja hasil yang mereka dapatkan masih untuk diputar kembali. Saudari NTN menjelaskan untuk pendapatan Kelompok Usaha Sinar Mulya lumayan saja hasilnya namun tidak banyak untuk sekarang ini hasilnya masih sebesar Rp. 500.000 per keluarga dibagikan 2 bulan sekali.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini memiliki implementasi strategi yang sesuai dengan teori seperti adanya program, anggaran, prosedur dan evaluasi tetapi sebagian implementasi

strategi yang dimiliki Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum dikelola dengan baik. Dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperlukan pengelolaan implementasi strategi yang tepat untuk mempertahankan, memajukan usaha dan meningkatkan pendapatan ekonomi.

Dapat diketahui Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya menjadi salah satu sumber usaha dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang tergabung dalam usaha ini seperti tujuan yang ingin dicapai sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang kebebasan untuk memenuhi nilai-nilai moral, Untuk mencapai itu semua diperlukan suatu usaha.

2. Faktor pendukung dan penghambat kelompok usaha bersama kelapa lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya

Usaha, bisnis atau berwirausaha pastinya selalu terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat sama halnya dengan KUBE yang memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses usahanya.

Implementasi strategi KUBE dalam meningkatkan pendapatan ekonomi anggota tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Kelompok

Usaha Bersama Sinar Mulya yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan ke tiga subjek yang dipaparkan pada penyajian data dapat diketahui sebagai berikut :

Faktor pendukung merupakan acuan semangat untuk meningkatkan kualitas pekerjaan maupun kerjasama dalam suatu kelompok. Dalam hal ini bapak SWN menjelaskan bahwa saat ini banyak sekali yang mendukung kelompok usaha mereka dari dinas-dinas selalu memberi *suport-suport* seperti dinas pertanian yang berencana ingin membantu penambahan alat produksi untuk Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini. menurut saudari NTN bahwa bapak camat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya karna beliau sering memperkenalkan produk minyak kelapa murni (VCO) kepada rekan-rekan beliau, bahkan tidak jarang beliau membawa produk minyak VCO ini untuk dijual kepada rekan-rekan beliau. Sedangkan menurut penuturan bapak K faktor pendukung dari kelompok usaha bersama sinar mulya juga datang dari BKSDA, ketua kelompok serta anggota-anggota kelompok yang saling membantu dan mendukung satu sama lain.

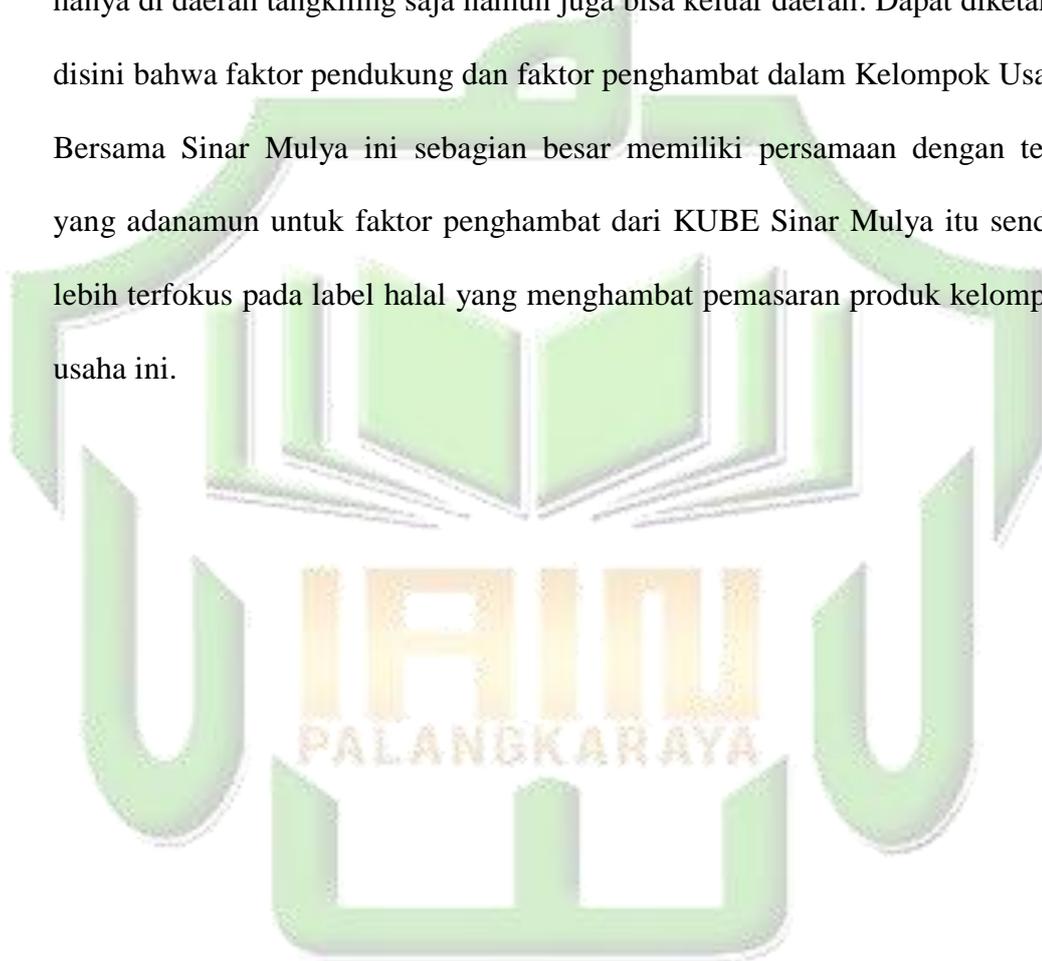
Dalam usaha faktor pendukung juga di bayangi dengan faktor penghambat karena dalam suatu usaha pasti ada faktor-faktor penghambat yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Dalam hal ini bapak SWN menjelaskan beberapa faktor faktor penghambat untuk Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya yaitu terkendala pada label halal sehingga menyebabkan kelambanan pemasaran atau tidak bisa memasarkan produk

secara luas yang mengakibatkan peningkatan pendapatan relatif lamban atau bisa dikatakan tidak dapat meningkat secara signifikan. Disambung saudara NTN juga menjelaskan salah satu faktor penghambat pada Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya saat ini yaitu kelompok usaha hanya di jadikan pekerjaan sampingan saja, jadi anggota kelompok tidak terfokus ke usaha ini sehingga kurang maksimal dalam pengerjaannya. Sedangkan pemaparan dari bapak K sejalan dengan pemaparan bapak SWN yang mana faktor penghambat ini terjadi pada pemasaran yang belum bisa meluas dikarenakan produk minyak kelapa murni/ *VCO* belum memiliki label halal yang menghambat kemajuan kelompok dan peningkatan pendapatan secara signifikan.

Pernyataan subjek penelitian juga sejalan dengan pernyataan informan ibu JA dan bapak S sebagai anggota kelompok bahwa Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya memiliki faktor pendukung seperti BKSDA, bapak Camat, Ketua Kelompok serta anggota yang saling bekerja sama. Tidak hanya faktor pendukung namun Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya juga memiliki faktor penghambat yaitu dalam masalah pemasaran yang belum meluas karna belum memiliki label halal pada produk minyak kelapa murni (*VCO*) sehingga produk minyak kelapa murni/ *VCO* ini pemasarannya hanya didalam daerah tangkiling saja.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, kelompok usaha bersama sinar mulya ini memiliki faktor pendukung yang selalu memberi semangat dan kerjasama baik itu dari internal ataupun eksternal kelompok. Maka dari itu

kelompok usaha bersama sinar mulya secara bertahap merintis usaha ini dengan saling bekerja sama dan bekerja keras. Tidak hanya faktor pendukung namun ada faktor penghambat Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya yaitu yang dominan besar pada label halal produk yang masih mereka usahakan sampai sekarang agar produk mereka bisa dipasarkan secara meluas tidak hanya di daerah tangkiling saja namun juga bisa keluar daerah. Dapat diketahui disini bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini sebagian besar memiliki persamaan dengan teori yang adanamun untuk faktor penghambat dari KUBE Sinar Mulya itu sendiri lebih terfokus pada label halal yang menghambat pemasaran produk kelompok usaha ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah penelitiuraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini memiliki implementasi strategi yang sesuai dengan teori seperti adanya program, anggaran, prosedur dan evaluasi tetapi sebagian implementasi strategi yang dimiliki Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum terkelola dengan baik salah satu contohnya yaitu sudah jarang diadakan evaluasi secara keseluruhan dengan anggota dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya. Serta 3 tahun berdiri Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya belum dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperlukan pengelolaan implementasi strategi yang tepat untuk mempertahankan, memajukan usaha dan meningkatkan pendapatan ekonomi.
2. Hal yang menjadi faktor pendukung dalam Kelompok Usaha Sinar Mulya ini yaitu BKSDA yang memberi dukungan melalui bimbingan kelompok serta modal untuk memulai berdirinya Kelompok Usaha Sinar Mulya, selanjutnya bapak Camat yang mendukung penuh program usaha ini melalui pengembangan pemasaran produk minyak kelapa murni (VCO) dan

ketua kelompok serta anggota-anggota yang selalu bekerja keras serta saling mendukung satu dengan yang lain.

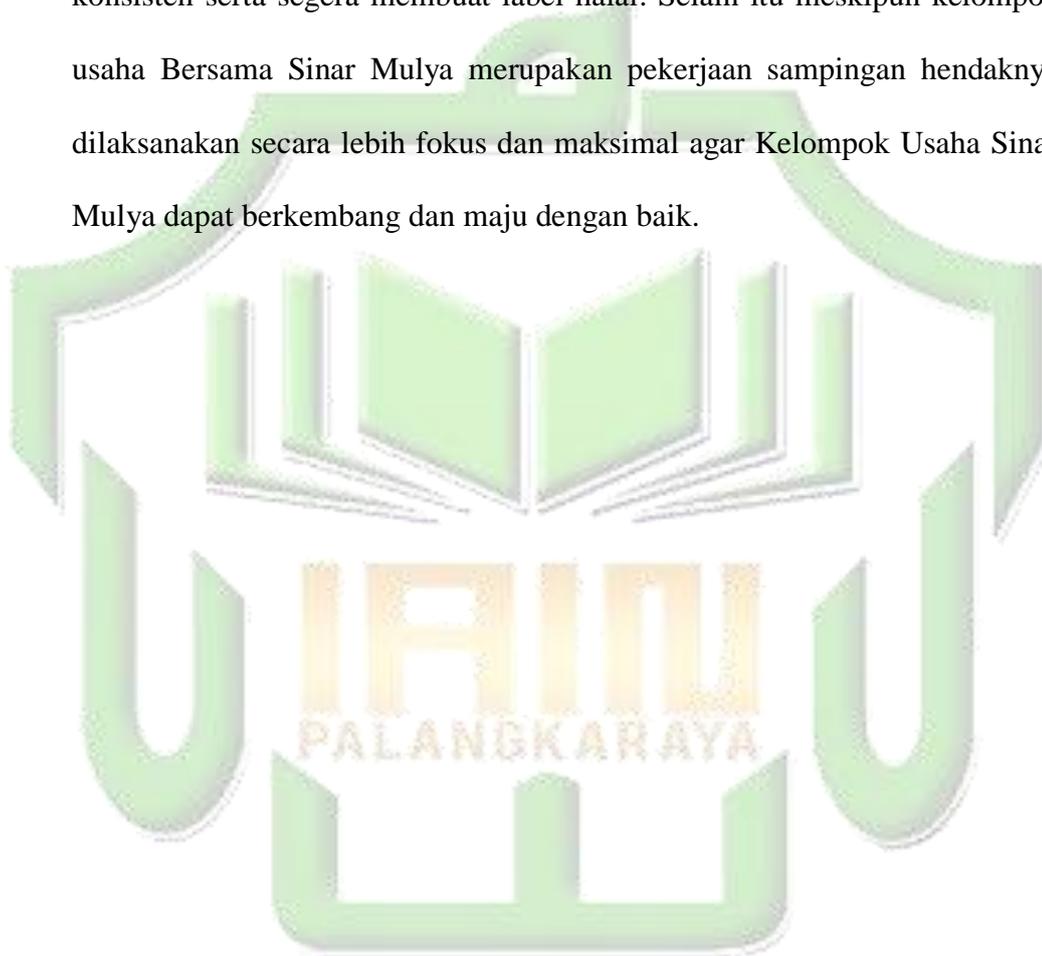
Selain faktor pendukung Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini juga memiliki faktor penghambat yaitu seperti pemasaran produk yang kurang meluas dikarenakan belum memiliki label halal pada produk VCO dan Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini hanya dijadikan pekerjaan sampingan sehingga seluruh anggota tidak fokus ke kelompok ini yang menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan dan pengerjaan dalam kelompok. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya ini sebagian besar memiliki persamaan dengan teori yang ada namun untuk faktor penghambat dari KUBE Sinar Mulya itu sendiri lebih terfokus pada label halal yang menghambat pemasaran produk kelompok usaha ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya diharapkan lebih mampu memaksimalkan pengelolaan dalam implementasi strategi terutama dalam evaluasi agar dapat mengontrol perkembangan anggota, program, anggaran dan prosedur Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya dengan lebih maksimal sehingga Kelompok Usaha Sinar Mulya dapat melihat kekeliruan dan mengatasi penghambat dalam kelompok secara cepat dan tepat.

2. Bagi Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya agar dapat segera mengelola pemasaran dengan cepat dan tepat dan membuat jadwal produksi secara teratur sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih maksimal seperti adanya kejelasan dalam kemasan produk yang mencantumkan manfaat produk agar membuat konsumen lebih tertarik untuk membeli produk dan konsisten serta segera membuat label halal. Selain itu meskipun kelompok usaha Bersama Sinar Mulya merupakan pekerjaan sampingan hendaknya dilaksanakan secara lebih fokus dan maksimal agar Kelompok Usaha Sinar Mulya dapat berkembang dan maju dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Assauri Sofjan, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- EcholsM John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Edwin Mustafa, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Prenadmedia Group, 2006.
- Hasan M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Ibrahim, *Metodologi Panduan Kualitatif panduan penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moleong JLexy , *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rivai Veithzal, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009.
- Rianto M. Nur, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, Bandung:CV pustaka Setia, 2015.
- Sofyan Iban, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Suandy Erly, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Suyanto M, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.

Takariawan Cahyadi, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Solo:Intermedia, 2005.

Umar Husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Warisno, *Budidaya Kelapa Kopyor*, Cetakan Pertama, Yogyakarta (ID): Kamsius, 1998.

B. Skripsi dan Jurnal

Arifanti Mita Ulvia. “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati)*”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Basmar A, *Arahan Pengembangan Kawasan Usaha Agro Terpadu Berbasis Komoditas Kelapa Di Kabupaten Lampung Barat [Thesis]*, Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor, 2008.

HidayatAsep, Engkus & Lita Setiawati, *Peningkatan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melalui Evaluasi Program Dikecamatan Cimahi Tengah*, Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial, 2018.

Ika Febriana Permata, “*Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi*”, Jurnal Skripsi, Juni 2015.

Murti Sri Yuni dan A. Nururrochman Hidayatulloh, *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal PKS, Vol 14, No 2, Juni 2015.

Munir Moh., “*Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru*”, Jurnal Modernisasi, Vol. 1, No. 2, Juni 2005.

Ningrum Diah Ayu, “*Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Menangani Kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Nurdwitami A Ridah. “*Strategi Pemasaran Usaha Kopra Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019.

Putri Oktania Marlina. “*Strategi Usaha Mikro Warga Miskin di Bidang Industri Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*”,

Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

SariPurnama, *Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2017.

Urie Ertika, *Pengembangan Usaha Kecil Perseorangan Informal Tradisional Di Bandar Lampung*, Tesis Perspektif Bisnis Syari'ah, UIN Lampung: Bandar Lampung, 2010.

C. Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya

